

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SMA KOTA DENPASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Komang Yastini

Program Studi Pendidikan Olahraga (S2), Universitas Pendidikan Ganesha,
Denpasar, Indonesia; nikomangyastini@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui evaluasi pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19. Ditinjau dari konteks, input, proses dan produk. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, jumlah sampel sebanyak 320 peserta didik dengan instrumen, yaitu konteks, input, proses dan produk. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) variabel context diperoleh harga mean sebesar 21,62 terletak pada interval 21-22 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 42,19% sangat baik; 36,87% baik; 9,37% cukup baik; sebesar 6,56% kurang baik; dan 4,69% berpendapat sangat kurang baik; (2) pada variabel input diperoleh harga mean sebesar 37,52 terletak pada interval 35-39 termasuk dalam kategori baik; dengan persentase 44,06% sangat baik; 37,50 % baik; 7,81% cukup baik; 6,25% kurang baik, dan 4,37% sangat kurang baik; (3) variable proses diperoleh harga mean sebesar 29,98 terletak pada interval 29-31 termasuk dalam kategori baik. sebesar 42,18% siswa sangat baik, 34,37% baik, 10,00% cukup baik, 7,81% kurang baik, dan sangat kurang baik. (4) variabel produk diperoleh harga mean sebesar 12,57 terletak pada interval 12-13 termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulannya. evaluasi proses pembelajaran PJOK secara daring peserta didik di SMA Negeri dan Swasta Kota Denpasar Pada Masa Pandemic Covid-19 terbukti tinggi.

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran, daring, PJOK, CIPP

Abstract. This study aims to determine the evaluation of online learning at PJOK SMA Denpasar City during the covid 19 pandemic. Judging from the context, input, process and product. This research method is descriptive qualitative, the number of samples is 320 students. The research instruments are: context, input, process and product. Data collection methods are observation, documentation, and interviews. Data analysis using the CIPP test includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate: (1) in the context variable, the mean value is 21.62 in the intervals 21-22 which is included in the good category with a percentage classification of 42.19% very good, 36.87% good, 9.37% is quite good, 6.56% is not good, and 4.69% is very poor. (2) on the input variable obtained the mean value of 37.52 located in the 35-39 interval included in the good category, percentage is 44.06 % very good, 37.50% good, 7.81% pretty good, 6.25 is not good, and 4.37% is very poor. (3) the process variable obtained the mean value of 29.98 located at interval of 29-31 included in the good category, 42.18 of students are very good, 34.37% are good, 10.00% are quite good, 7.81% are not good and very poor.. (4) the product variable obtained the mean value of 12.57 located in the 12-13 interval included in the high category. In conclusion. evaluation of the online learning process of PJOK of students in Denpasar City Public and Private High Schools During the Covid-19 Pandemic.

Keywords: evaluation, learning, online, PJOK, CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan yang menjadi bidang utama dan pertama akan menjadi penentu terhadap kecerdasan masyarakat. Pendidikan benar-benar memberikan tempat di dalam membentuk karakter generasi muda, sehingga mereka memiliki daya saing tinggi dan mampu menguasai teknologi canggih (Aryanta, 2020). Oleh sebab itu, secara hakiki pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian (Nugraha, 2021).

Tiga pilar kebijakan pembangunan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) adalah: (1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga yang merupakan satu kesatuan yang saling mengisi dan bersinergi agar diperoleh daya saing dalam menghadapi tantangan global (Sudana, 2021). Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan tata kelola dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan secara terencana, terarah, transparan, dan berkesinambungan (Widana et al., 2019).

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 menjelaskan tentang Standar Isi (SI) meliputi: (1) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, (2) Kompetensi Inti (KI), dan (3) Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah berhak mengembangkan KBK ke dalam silabus, materi pokok pembelajaran, proses pembelajaran, indikator, kunci kinerja, sistem penilaian dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Indonesia menempati urutan ke-tiga besar di zona Asia dalam hal jumlah pengguna internet terbanyak. Jumlah tersebut terus berkembang pesat setiap tahun. Oleh karena itu, dengan seiringnya perkembangan teknologi informasi menjadikan setiap individu untuk mempelajari dan menguasai teknologi tersebut demi memenuhi kebutuhan dalam memperoleh dan mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Selain itu, pemanfaatan TI tersebut telah merambah ke berbagai bidang, tidak terkecuali dalam pembelajaran PJOK. Pemanfaatan TI baik internet maupun

Sistem Informasi (SI) menjadi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan prestasi olahraga bagi pengelolaan pembelajaran PJOK. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan prestasi olahraga akan ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain menunda penerapan SI dalam lembaga pendidikan berarti menunda kelancaran pendidikan dalam menghadapi persaingan global di era sekarang (Wardiana, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penggunaan internet maka seiring dengan kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK dalam memperoleh informasi dari sumber-sumber *online*., ditambah terjadinya pandemic covid-19. Salah satu pemanfaatan internet dalam pembelajaran PJOK adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran berbasis web atau lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran dengan *e-learning* atau *daring*. Sejak Pandemi covid-19 melanda seluruh dunia, pembelajaran PJOK juga dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, diperlukan beberapa model pembelajaran berbasis teknologi yang dikelola oleh pihak terkait dan berkepentingan, mulai dari pengembangan modul, bahan ajar, distribusi materi ajar, dan penggunaan materi ajar dalam pembelajaran PJOK.

E-learning itu sendiri dapat diartikan sebagai gabungan dari dua kata, yaitu E yang merupakan singkatan electric (elektronik) dan learning (belajar). Jadi *e-learning* adalah belajar dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Lebih jelasnya, *e-learning* adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu sama lain (Widana, 2020). Dengan bantuan alat elektronik tepatnya *Personal Computer* (PC) yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang ke kampus atau ke sekolah (Hamdani, 2011).

E-learning pada dasarnya adalah alat pembelajaran berbasis komputer atau sebuah sistem yang memungkinkan kita untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Sistem *E-Learning* yang ada saat ini umumnya menyajikan materi yang sama untuk setiap peserta didik tanpa memperhatikan karakteristik dari peserta didik tersebut (Huang et al., 2010). Dengan *e-learning* pembelajaran dalam berbagai format seperti video, slideshow, dokumen Word serta Portable Document Format (PDF) dapat ditampilkan. *E-Learning* memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi, lebih murah dan menghemat waktu serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Callan dkk, 2010) (Garrison, 2011). Kurangnya kerangka pendidikan yang kokoh untuk mendorong siswa belajar, motivasi rendah atau kebiasaan belajar yang buruk dalam belajar, disiplin serta tidak adanya suasana belajar dalam sistem *E-Learning* dapat menimbulkan ketidakpuasan peserta didik dalam sistem pembelajaran *E-Learning* (Emda, 2017).

Proses pembelajaran PJOK secara daring akan dilakukan pengkajian dan evaluasi berdasarkan *context, input, process, dan product* (CIPP). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian "Evaluasi Pembelajaran Daring Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Kota Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana mengevaluasi konteks pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19?, (2) bagaimana mengevaluasi input pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19?, (3) bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19?, dan (4) bagaimana mengevaluasi produk pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19?. Lebih lanjut, tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mengevaluasi konteks pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19, (2) mengevaluasi input pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19, (3) mengevaluasi proses pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19, dan (4) mengevaluasi produk pembelajaran daring PJOK SMA Kota Denpasar pada masa pandemi covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian, yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010) deskriptif kualitatif bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sekolah SMA Negeri dan Swasta yang berjumlah 35 sekolah (data terlampir) yang berada di wilayah kota Denpasar yang meliputi pihak sekolah (Kepala Sekolah), guru, siswa SMA kota Denpasar yang dibagi menjadi 4 (empat) wilayah Kecamatan Tahun Pelajaran 2020-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel dari masing-masing wilayah kecamatan yang ada di Kota Denpasar, yaitu (1) SMA Negeri 6 Denpasar dan SMA Swasta Dwijendra yang ada di Denpasar Timur, (2) SMA Negeri 4 Denpasar dan SMA Swasta Tunas Daud di Denpasar Barat, (3) SMA Negeri 5 Denpasar dan SMA PGRI 2 Denpasar yang ada di Denpasar Selatan, dan (5) SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Dharma Praja Denpasar yang ada di Denpasar Utara. Dari masing-masing sekolah digunakan minimal 40 orang siswa untuk mengisi kuesioner, sehingga seluruh siswa yang mengisi kuesioner berjumlah 320 orang siswa. Sedangkan untuk guru-guru PJOK SMA Kota Denpasar yang mengisi kuesioner berjumlah 18 orang, dan wawancara kepala sekolah dipakai perwakilan 2 (dua) kepala sekolah Negeri dan sekolah Swasta yaitu Kepala SMA Negeri 8 Denpasar dan Kepala SMA Swasta Tunas Daud Denpasar.

Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring, konteks, input, proses, dan produk. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumen/arsip, dan kuesioner. Dalam pengambilan data dilakukan dengan tahapan (1) observasi dilakukan langsung oleh peneliti (partisipatif) terhadap manajemen SMA dan model evaluasinya, (2) wawancara dengan kepala

SMA mengenai visi, misi, tujuan, target/sasaran, dan pendidikan sama, (3) dokumen/arsip mengenai pembelajaran daring PJOK SMA pada masa pandemi covid 19, (4) pengisian kusioner tentang pembelajaran daring PJOK dilakukan oleh siswa dan guru olahraga. Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kusioner dalam bentuk skala sikap. Kusioner dikembangkan dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Konteks Lembaga Pendidikan Menengah	SMA Negeri dan Swasta	Sebagai sekolah formal yang memuat dan memiliki visi, misi, tujuan, target/sasaran, dan pendidikan sama
2	Input Pembelajaran PJOK	Sarana prasarana, fasilitas, dan perlengkapan pembelajaran PJOK	Peralatan dan fasilitas pembelajaran PJOK yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring dan mandiri
		Sistem penerimaan siswa baru	Sistem yang digunakan penerimaan siswa baru di SMA
		Biaya pembelajaran PJOK secara daring	Pendanaan yang diperuntukan bagi siswa dalam melakukan pembelajaran daring
		Media pembelajaran PJOK	Media yang digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran teori dan praktek PJOK dengan sistem pembelajaran daring
		Guru PJOK	Guru yang bertugas memberikan materi ajar baik teori dan praktek secara daring, dan mengevaluasi dalam pembelajaran PJOK
		Modul PJOK	Panduan digunakan sebagai bahan ajar materi PJOK secara teori
		Instrumen Penilaian	Alat ukur yang digunakan guru untuk mengetahui materi PJOK yang telah diajarkan
		Manajemen Sekolah	Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran daring
		Perangkat Pembelajaran PJOK	Perangkat pembelajaran yang disiapkan guru PJOK sebelum melaksanakan pembelajaran daring
3	Process Pembelajaran PJOK	Sistem pembelajaran	Sistem pembelajaran mengikuti kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali selama masa pandemi melalui daring, termasuk mata pelajaran PJOK
		Metode pembelajaran teori	Metode pembelajaran PJOK untuk teori yang dilaksanakan guru melalui daring dengan materi teori secara virtual dan mandiri di rumah dan lingkungan sekitarnya
		Metode pembelajaran praktek	Metode pembelajaran PJOK untuk praktek yang dilaksanakan guru melalui daring dengan materi praktek secara

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		<i>e-modul</i>	virtual dan mandiri di rumah dan lingkungan sekitarnya Materi pembelajaran melalui modul yang memuat materi mata pelajaran PJOK secara teori sebagai bahan ajar
		<i>Pembelajaran Daring</i>	Pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran PJOK baik teori dan praktek
		Pembelajaran Daring/online/virtual teori dan praktek	Kegiatan pembelajaran PJOK selama masa pandemi covid 19 dilaksanakan secara daring/online baik teori dan praktek (presentasi, video, dan media gambar)
4	Produk Pembelajaran PJOK	Nilai teori, nilai praktek, PJOK dan kebugaran jasmani siswa	Nilai akumulasi teori dan praktek siswa, serta tingkat kebugaran jasmani siswa

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data penelitian yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria kepercayaan dengan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria 4 teknik triangulasi yaitu sumber, metode penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan teori triangulasi, sumber dengan hasil tersebut dapat dicapai dengan jalan, yaitu (1) membandingkan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan informan di dalam wawancara dengan apa yang dikatakannya secara pribadi kepada peneliti, (3) membandingkan jawaban informan terhadap pernyataan yang diajukan peneliti dengan jawaban informan lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama, dan (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai r tabel 0,322 dengan demikian ke empat variabel: konteks, input, proses dan produk dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Hasil uji validitas keempat variabel tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Hasil	R tabel								
1	Kontek	0,466	0,593	0,667	0,778	0,628	-	-	-	-	0,322
2	Input	0,856	0,595	0,738	0,655	0,595	0,578	0,543	0,772	0,832	0,322
3	Proses	0,772	0,843	0,578	0,519	0,592	0,578	0,662	-	-	0,322
4	Produk	0,899	0,843	0,578	-	-	-	-	-	-	0,322

Hasil uji reliabilitas variabel konteks, input, proses dan produk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r tabel 0,322. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	Contek input proses product 4

Hasil dan pembahasan keempat variabel dalam penelitian ini dibahas secara lengkap sebagai berikut.

1. Konteks dari *evaluasi pembelajaran daring PJOK* merupakan pemahaman peserta didik mengenai proses pembelajaran PJOK Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek konteks dalam evaluasi pembelajaran daring PJOK yaitu: "Sebagai sekolah formal yang memuat dan memiliki visi, misi, tujuan, target/sasaran, dan pendidikan sama. Konteks tersebut diuji dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Konteks

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	23-24	Sangat baik	135	42,19%	21,62
2	21-22	Baik	118	36,87%	dibulatkan 22
3	19-20	Cukup baik	30	9,37%	
4	17-18	Kurang baik	21	6,56%	
5	15-16	Sangat kurang baik	15	4,69%	
Jumlah			320	100 %	Baik

Dari dua sekolah yang dijadikan sampel penelitian sama- sama memiliki visi, misi, tujuan sasaran/target serta proses pendidikan yang menunjukkan kategori yang baik sehingga berdampak pada sekolah SMA Negeri dan Swasta Kota Denpasar berhasilnya pelaksanaan pembelajaran daring secara umum. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pemahaman peserta didik mengenai Contexts Evaluasi pembelajaran daring PJOK baik. Dari 320 peserta didik, sebanyak 135 peserta didik dipersentasekan sebesar 42,19% sangat baik, sebanyak 118 peserta didik dipersentasekan sebesar 36,87% berpendapat baik. Sebanyak 30 peserta didik dipersentasekan sebesar 9,37% berpendapat cukup baik, sebanyak 21 peserta didik dipersentasekan sebesar 6,56% berpendapat kurang baik, dan sebanyak 15 peserta didik dipersentasekan sebesar 4,69% berpendapat sangat kurang baik. Rata-rata skor untuk aspek konteks Evaluasi pembelajaran daring PJOK sebesar 21,62 dibulatkan menjadi 22 yang terletak pada interval 21-22 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti pemahaman peserta didik mengenai proses pembelajaran PJOK baik.

Berdasarkan lima aspek visi, misi tujuan target/sasaran dan pendidikan sama maka dianalisis menggunakan metode Defkriptif Presentase, diperoleh presentase dengan skor 82,22 % tergolong dalam kategori “Baik”. Dengan dicapainya presentase baik artinya bahwa guru mampu untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi yang diusung sekolah seta tujuan, target/sasaran dan pendidikan sama yang ingin dicapai.

2. Input atau masukan dari Evaluasi pembelajaran daring PJOK yang menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya bersumber dari peserta didik, melainkan juga dari pihak sekolah sebagai fasilitator. Masukan atau input yang baik akan menjadikan hasil yang baik. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 5 menggambarkan bahwa skor tertinggi dari aspek input Evaluasi pembelajaran daring PJOK adalah 44, sedangkan skor terendahnya adalah 20. Rata-rata skor dari aspek input adalah 37,52 dan termasuk dalam kategori baik. Data aspek input disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Aspek Input

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	40-44	Sangat baik	141	44,06 %	37,52 dibulatkan
2	35-39	Baik	120	37,50 %	38
3	30-34	Cukup baik	25	7,81 %	
4	25-29	Kurang baik	20	6,25 %	
5	20-24	Sangat kurang baik	14	4,37 %	
Jumlah			320	100 %	Baik

Berdasarkan table 5, terlihat bahwa input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK ini termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor dari aspek inputs ebesar 37,52 yang terletak pada interval 35-39 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 141 peserta didik dipersentasekan menjadi 44,06% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK sangat baik. Sebanyak 120 peserta didik dipersentasekan menjadi 37,50 % mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK baik. Sebanyak 25 peserta didik dipersentasekan menjadi 7,81% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK cukup baik. Sebanyak 20 peserta didik dipersenkan menjadi 6,25% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi pembelajaran daring PJOK kurang baik, dan sebanyak 14 peserta didik dipersentasekan menjadi 4,37% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK sangat kurang baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti ada kesinambungan antara peserta didik dengan sekolah. Baik peserta didik maupun sekolah bersama-sama mendukung terwujudnya tujuan yaitu lulusan yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani dkk juga menemukan aspek input berdasarkan data pengkategorian evaluasi input indikator latar

belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa didapat nilai dominan Sangat Baik dengan frekuensi. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK berbasis daring indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa adalah "Sangat Baik". Indikator evaluasi input yang kedua adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil angket yang diisikan oleh guru Kelas dilakukan pengkategorian berdasarkan interval nilai. Pengkategorian data evaluasi input indikator sarana dan prasarana didapat nilai dominan Sangat Baik dengan frekuensi 4. Hasil evaluasi penataan program pembelajaran PJOK berbasis daring indikator sarana dan prasarana adalah "Sangat Baik". Ada perbedaan antara penelitian Ramdani dengan penelitian pada masalah aspek input penelitian ini lebih lengkap mengambil data tentang aspek yang termasuk dalam input yakni Sistem penerimaan siswa baru (PPDB) dimasa pandemi ini, Biaya pembelajaran PJOK secara daring, media pembelajaran PJOK, seperti chat via wa, google classroom, e-learning, Zoom, Google Meet dan youtube. Strata pendidikan guru, modul PJOK, mengikuti silabus kurikulum 2013 terbaru sehingga pada aspek input penelitian peneliti lebih baik.

3. Proses merupakan serangkaian kegiatan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, proses dari evaluasi pembelajaran daring PJOK merupakan serangkaian tindakan yang ditempuh peserta didik dilihat pada saat melaksanakan tugas baik secara teori maupun praktek secara daring, serta kesiapan sikap peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga dilihat dari kedisiplinan peserta didik, tanggung jawab, kemampuan berpendidikan sama dengan orang lain melalui daring. Hasil data aspek proses disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 6. Aspek Proses

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
1	32-34	Sangat baik	135	42,19%	29,98
2	29-31	Baik	110	34,37%	dibulatkan
3	26-28	Cukup baik	32	10,00%	30
4	23-25	Kurang baik	25	7,81%	
		Jumlah	320	100 %	Baik

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa proses dalam Evaluasi pembelajaran daring PJOK menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata skor yang didapatkan dari aspek process sebesar 30 yang terletak pada interval skor 29-31 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 135 peserta didik yaitu sebesar 42,18% siswa mengkategorikan Evaluasi pembelajaran daring PJOK dalam kategori sangat baik, sebanyak 110 peserta didik yaitu sebesar 34,37% mengkategorikan process evaluasi pembelajaran daring PJOK baik. Sebanyak 32 peserta didik yaitu sebesar 10,00% mengkategorikan cukup baik. Sebanyak 25 peserta didik yaitu sebesar 7,81% mengkategorikan process evaluasi pembelajaran daring PJOK kurang baik. Sedangkan sebanyak 18 peserta didik yaitu sebesar 5,62% mengkategorikan sangat kurang baik.

4. Produk atau hasil yang diharapkan dalam upaya menyiapkan peserta didik yang memiliki proses pembelajaran PJOK yaitu untuk mencapai tujuan sekolah dalam menghasilkan kenaikan kelas dan lulusan peserta didik yang berkualitas, dan terjalinya hubungan timbal balik sekolah dengan lingkungan sekolah. Adapun Hasil dari aspek produk disajikan dalam table sebagai berikut.

Tabel 7. Aspek Produk

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	14-15	Sangat Tinggi	131	40,94%	12,57
2	12-13	Tinggi	122	38,12%	dibulatkan
3	10-11	Cukup Tinggi	29	9,06%	13
4	8-9	Rendah	22	6,87%	
5	6-7	Sangat Rendah	16	5,00%	
Jumlah			320	100 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 yang menyatakan bahwa rata-rata skor aspek product dari Evaluasi pembelajaran daring PJOK yaitu sebesar 12,57 dibulatkan menjadi 13 yang terletak pada interval skor 12-13 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 131 peserta didik yaitu sebesar 40,94% mengatakan bahwa hasil Evaluasi pembelajaran daring PJOK sangat tinggi. Sebanyak 122 peserta didik yaitu sebesar 38,12% mengatakan bahwa hasil Evaluasi pembelajaran daring PJOK tinggi. Sebanyak 29 peserta didik yaitu sebesar 9,06% mengatakan bahwa hasil Evaluasi pembelajaran daring PJOK cukup tinggi sedangkan 22 peserta didik yaitu sebesar 6,87 % mengatakan bahwa hasil Evaluasi pembelajaran daring PJOK rendah dan 16 peserta didik yaitu sebesar 5,00 % mengatakan bahwa hasil Evaluasi pembelajaran daring PJOK sangat rendah. Dari 8 sekolah yang dipergunakan untuk mengevaluasi produk katagori sangat baik 3 sekolah dan baik 5 sekolah.

Ramdani dkk (2021) menyatakan bahwa fokus evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik, dalam penelitian ini parameter yang ingin dilihat adalah tingkat pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa. Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil evaluasi produk. Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan dua faktor motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Juliana et al., 2017). Terdapat lima skala yang digunakan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan dua faktor motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan antusiasme siswa cukup tinggi selama proses pembelajaran daring. Serta sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang memenuhi kriteria guru yang baik mampu memberikan hasil yang baik pula pada pencapaian proses belajar mengajar secara online.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan, yaitu (1) aspek konteks Evaluasi pembelajaran daring PJOK sebesar 22 yang

terletak pada interval 21-22 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti pemahaman peserta didik mengenai Evaluasi pembelajaran daring PJOK baik, (2) aspek input sebesar 38 yang terletak pada interval 35-39 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek input atau masukan untuk Evaluasi pembelajaran daring PJOK dalam kategori sangat baik, (3) aspek proses sebesar 30 yang terletak pada interval skor 29-31 yang termasuk dalam kategori baik. Proses dalam Evaluasi pembelajaran daring PJOK merupakan serangkaian tindakan yang ditempuh peserta didik, dilihat pada saat melaksanakan tugas saat praktek olahraga secara daring, serta kesiapan sikap peserta didik untuk bependidikan dilihat dari kedisiplinan peserta didik, tanggung jawab, kemampuan bependidikan sama dengan orang lain disekolah, dan (4) aspek produk dari Evaluasi pembelajaran daring PJOK tinggi yaitu sebesar 12,57 dibulatkan menjadi 13 yang terletak pada interval skor 12-13 yang termasuk dalam tinggi. Hasil yang diharapkan dari Evaluasi pembelajaran daring PJOK yaitu salah satunya ketercapaian tujuan Evaluasi pembelajaran daring PJOK yang tinggi yaitu peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas dan lulusan yang dapat terserap diperguruan tinggi oleh Lingkungan pasangan yang bependidikan sama dengan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanta, I. K. D. (2020). Implementasi Aplikasi UKBM berorientasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 357-365. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4283032>
- Callan, V. J., Bowman, K., & Framework, A. F. L. (2010). *Sustaining e-learning innovations: a review of the evidence and future directions: Final Report*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, 5(2), 173-182. <https://media.neliti.com/media/publications/287718-kedudukan-motivasi-belajar-siswa-dalam-p-afe5171c.pdf>
- Garrison, D. R. (2011). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. Taylor & Francis.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huang, C., Ji, Y. & Duan, R. (2010). *A semantic web-based personalized learning service supported by on-line course resources*. Networked Computing (INC), 2010 6th International Conference.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124
- Nugraha, T. (2021). Meningkatkan keterampilan bermain taktis sepak bola melalui pendekatan model pembelajaran permainan taktis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 594-606. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560594>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi*.

- Ramdani, D. (2021). Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis daring terhadap tingkat pemahaman. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 328-338.
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode blended learning melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 38-47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781849>
- Wardiana. (2018). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*